



Kajian Etnobotani dan Distribusi Familia Zingiberaceae Di Beberapa Desa Di Wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

Yuliana Ratnasari*, Ari Hayati, Tintrim Rahayu

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden Penulis : 21701061004@unisma.ac.id

Abstrak

Kajian etnobotani merupakan penggunaan tanaman yang berhubungan dengan budaya yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Tumbuhan familia zingiberaceae adalah tumbuhan yang memiliki bau khas yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan terutama sebagai obat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dalam aspek pemanfaatan tumbuhan anggota familia zingiberaceae yang tumbuh di wilayah kabupaten Malang. Berdasarkan hasil yang diamati, pada kajian etnobotani menunjukkan Masyarakat wilayah sumbermanjing wetan memanfaatkan tumbuhan ini berdasarkan pengetahuan lokal yaitu untuk berbagai keperluan, diantaranya untuk obat 38%, bumbu masakan 38%, bahan kecantikan 10% dan untuk pewarna alami 14%. Tumbuhan zingiberaceae yang dimanfaatkan di wilayah sumbermanjing wetan kabupaten Malang Terdapat 9 Spesies dari familia zingiberaceae yang dimanfaatkan sebagai obat. Jenis-jenis Tumbuhan dari familia zingiberaceae yaitu Jahe putih (*Zingiber officinal*), Kencur (*Kaempferia galanga*), Kunir/Kunyit (*Curcuma domestika*), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), Temu ireng (*Curcuma aeruginosa*), Kunci (*Boesenbergia pandurata*), Lempuyang (*Zingiber americanus*), kapulaga (*Amomum compactum*), Lengkuas (*Alpinia galangal*). Cara pengolahannya dengan berbagai cara yaitu direbus, ditumbuk, diparut, dan digosok.

Kata kunci: Kec. Sumbermanjing wetan Kab Malang, Familia zingiberaceae, kajian Etnobotani

Abstract

Ethnobotany study is the use of plants related to culture that is used by the surrounding community. Plants of the zingiberaceae family are plants that have a distinctive smell that are often used by the community for various purposes, especially as traditional medicine. This study aims to determine public knowledge in the aspects of utilization of plant members of the zingiberaceae family that grow in the Malang district. Based on the observed results, the ethnobotany study showed that the people of the Sumber Manjing Wetan area used this plant based on local knowledge, namely for various purposes, including 38% for medicine, 38% for cooking spices, 10% for beauty ingredients and for 14% natural dyes. Zingiberaceae plants used in the Sumber Manjing Wetan area, Malang Regency. There are 9 species from the zingiberaceae family which are used as medicine. The types of plants from the zingiberaceae family are white ginger (*Zingiber officinal*), Kencur (*Kaempferia galanga*), Turmeric / Turmeric (*Curcuma domestika*), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), Temu ireng (*Curcuma aeruginosa*), Kunci (*Boesenbergia pandurata*), Lempuyang (*Zingiber americanus*), cardamom (*Amomum compactum*), galangal (*Alpinia galangal*). There are various ways of processing it, namely boiling, pounding, grated and rubbing.

Keywords: Kec. Sumbermanjing wetan Kab Malang, Familia zingiberaceae, Ethnobotani study.

Histori Artikel

Submit : 18 Januari 2021

Direvisi : 18 Januari 2021

Diterima : 23 Januari 2021

DOI : 10.33474/e-jbst.v11i1.404

Sitasi : Y. Ratnasari, A. Hayati, T. Rahayu, "Kajian Etnobotani dan Distribusi Familia Zingiberaceae Di Beberapa Desa Di Wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang," Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic), vol. 11, no. 1, pp. 9–19, Aug. 2025. <https://doi.org/10.33474/ejbst.v11i1.404>



Pendahuluan

Etnobotani merupakan studi hubungan manusia dengan tanaman atau tumbuhan. Dalam hal ini, lingkungan alam menyediakan sumber daya alam hayati yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh makhluk hidup untuk keberlangsungan hidup. Etnobotani adalah ilmu yang mengungkapkan keterlibatan mulai dari sistem kebudayaan terhadap interaksi manusia dengan tumbuhan yang berada di lingkungannya tersebut. Interaksi ini merupakan salah satu cara pandang masyarakat dalam mengkarakterisasi, mengelompokkan dan memanfaatkan tumbuhan atau tanaman [1], [9], [16].

Kecamatan Sumbermanjing Wetan adalah salah satu wilayah bagian dari Kabupaten Malang. Masyarakat di wilayah ini sering menggunakan obat tradisional untuk berbagai keperluan salah satunya sebagai obat. Hasil survei menunjukkan masyarakat membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumahnya. Salah satunya melalui pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional etnis lokal, terutama yang berada di sekitar desa-desa kawasan Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Pengetahuan pengobatan tradisional ini telah teruji secara empiris dari generasi ke generasi [13], [14]. Salah satu etnis di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, yang masih memanfaatkan pengetahuan lokal dalam pengobatan melalui berbagai jenis tumbuhan adalah etnis (suku) Jawa.

Suku Zingiberaceae merupakan salah satu jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat, terutama dalam pengobatan tradisional. Rimpang yang berbau khas merupakan ciri khusus dari suku familia Zingiberaceae. Tumbuhan familia Zingiberaceae sangat sering ditemui di berbagai kawasan Indonesia. Hal ini karena Indonesia beriklim tropis yang sangat sesuai untuk pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan [2], [4], [8].

Penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan tanaman familia Zingiberaceae sebagai obat di wilayah Kabupaten Malang, yaitu terdapat 10 jenis ramuan jamu gendong di Desa Karangrejo, antara lain beras kencur, kunyit asam, sinom, cabe puyang, pahitan, kunci suruh, kudu laos, uyup-uyup/gejahan, temulawak, dan sari rapet. Terdapat 22 spesies tanaman yang digunakan sebagai bahan jamu gendong yang diklasifikasikan dalam 14 familia [3].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian kajian etnobotani tanaman berkhasiat obat telah dilakukan di Kabupaten Malang. Akan tetapi, kajian etnobotani tumbuhan familia Zingiberaceae pada wilayah Sumbermanjing Wetan di tiga tempat yang berbeda yaitu dekat pantai Desa Tambakrejo, menjauhi pantai Desa Sidomulyo, dan dekat kota Desa Sumbermanjing belum pernah diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk memberi wawasan kepada masyarakat mengenai tumbuhan familia Zingiberaceae yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari khususnya sebagai bahan obat.

Material dan Metode

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara atau kuisisioner untuk koresponden, dan tumbuh-tumbuhan dari familia zingiberaceae.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah gunting, kamera Vivo Y91, GPS essential, pH meter, Aplikasi Thermometer Suhu, Buku Gembong Tjitrosopomo 2005, jurnal referensi familia zingiberaceae, Penggaris, kertas putih, Pisau kecil, plastik, Alat tulis menulis, dan Box.

Metode

Pengolahan data diuraikan secara deskriptif kualitatif dengan metode survei, wawancara semi terstruktur dan kuisisioner yang dibuktikan langsung dengan fakta keberadaan tumbuhan yang dimaksud di lapangan. Data yang diolah yaitu data primer meliputi pendidikan, pekerjaan, deskripsi tanaman familia zingiberaceae yang ditemukan di 3 desa penelitian, pemanfaatan tumbuhan familia zingiberaceae bagi masyarakat wilayah Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang secara umum dan pemanfaatan tumbuhan familia zingiberaceae sebagai obat tradisional secara khusus, dan data distribusi berupa peta umum (*Google Earth*) keberadaan tumbuhan familia zingiberaceae yang ditemukan langsung dengan survey di lokasi penelitian menggunakan *GPS Essential*.



Cara Kerja Penelitian

A. Wawancara

Tahap awal dari penelitian ini adalah wawancara dengan 60 orang responden dari 3 dusun dengan pembagian 20 orang responden setiap dusun di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang yakni dekat pantai dusun tambakrejo, Menjauhi Pantai dusun Sidomulyo, dan dekat Perkotaan dusun Sumbermanjing hal ini didapatkan dari hasil survey lapangan dengan memperhatikan umur responden diatas 35 tahun. Pemilihan 3 lokasi berbeda di wilayah sumbermanjing wetan kabupaten malang sebagai pembanding antara lain pengaruhnya terhadap pertumbuhan tanaman familia zingiberaceae terhadap faktor biotik dan abiotik dengan menggunakan pH meter dan Aplikasi Thermometer Suhu, kondisi wilayahnya, dan pengetahuan masyarakat. Wawancara semi terstruktur berguna untuk menggali informasi mengenai potensi pemanfaatan tumbuhan familia zingiberaceae diantaranya data demografi penduduk, pemanfaatan tanaman familia zingiberaceae secara umum, cara perolehan empon-empon, data distribusi keberadaan tumbuhan familia zingiberaceae, dan Pemanfaatan tumbuhan familia zingiberaceae sebagai obat tradisional secara khusus dengan panduan kuesioner. Pemilihan responden yang digunakan dalam observasi awal ini adalah metode *purposive sampling* yaitu masyarakat yang biasa menggunakan tanaman empon-empon atau familia zingiberaceae sebagai obat atau kebutuhan sehari-hari.

Data yang diperoleh mengenai distribusi familia zingiberaceae di wilayah sumbermanjing wetan kabupaten malang kemudian di persentase untuk melihat berapa banyak spesies yang ditemukan di 3 lokasi yaitu dekat kota yaitu desa Sumbermanjing, dekat pantai desa tambakrejo dan menjauhi pantai desa yaitu desa sidomulyo.

$$\% \text{ Spesies yang ditemukan} = \frac{\text{jumlah lokasi (Terdapat spesies tersebut)}}{\text{jumlah total lokasi}} \times 100\%$$

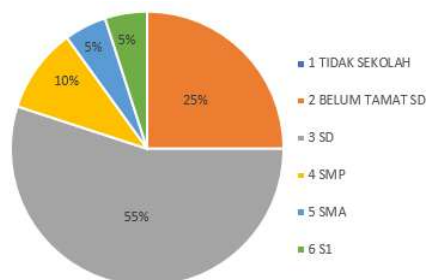
B. Observasi dan Identifikasi

Tahapan observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung tumbuhan familia zingiberaceae yang telah diinformasikan oleh responden. Tumbuhan yang ditemukan kemudian didokumentasikan dengan menggunakan kamera Vivo Y91. Data tumbuhan familia zingiberaceae yang diperoleh diidentifikasi berdasarkan nama lokal, nama ilmiah, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, serta jenis penyakit yang disembuhkan. Setelah diidentifikasi dan diidentifikasi menggunakan referensi jurnal mengenai identifikasi tumbuhan familia zingiberaceae dan buku morfologi tumbuhan., diambil bagian daun dan rimpangnya guna sebagai bahan uji histokimia di laboratorium.

Hasil dan Diskusi

Data demografi penduduk Wilayah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

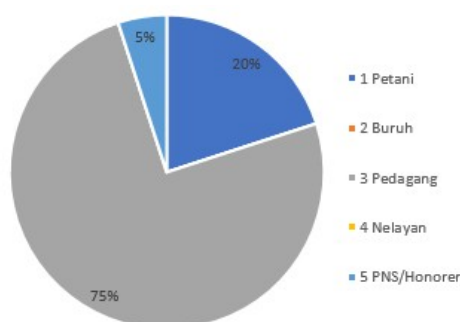
Berdasarkan hasil kuisisioner dari 60 koresponden yang dibagi 20 responden di desa Sumbermanjing, 20 responden di desa Tambakrejo, 20 Responden di desa Sidomulyo. dari demografi penduduk, desa sumbermanjing terdapat 250 jiwa dengan 35 KK. Luas wilayah desa sumbermanjing ± 110 Ha. Data demografi Desa tambakrejo terdapat 200 jiwa dengan 37 KK. Luas wilayah ± 4 Ha. Sedangkan data demografi desa Sidomulyo terdapat 181 jiwa dengan 51 KK. Luas wilayah desa Sidomulyo ± 100 Ha. Pendidikan rata-rata penduduk wilayah sumbermanjing wetan kabupaten malang sebagian besar tamatan SD. Berdasarkan data pendidikan penduduk desa Sumbermanjing dari 20 responden, diketahui belum tamat sekolah dasar sebanyak 5 orang, tamat SD sebanyak 11 orang, tamat SMP sebanyak 2 orang, tamat SMA sebanyak 1 orang dan Tamat Perguruan Tinggi(S1) Sebanyak 1 orang. Pada desa Tambakrejo dari 20 responden, Belum tamat Sekolah dasar 9 orang, tamat SD sebanyak 7 orang dan tamat SMP sebanyak 1 orang. Sedangkan data pendidikan di desa sidomulyo dari 20 responden, Belum tamat SD sebanyak 10 orang, tamat SD sebanyak 8 orang, dan lulus Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang.



Gambar 2. Persentase Data Pendidikan Penduduk

Gambar 2 menunjukkan bahwa masyarakat Wilayah Sumbermanjing Wetan 55% merupakan tamatan SD. Dari hasil wawancara dengan responden, Persentase data lainnya menunjukkan 25% masyarakat belum tamat SD, 10% masyarakat tamatan SMP, dan 5% merupakan tamat SMA dan Perguruan tinggi. Pendidikan penduduk juga berpengaruh terhadap pengetahuan tumbuhan terlebih pengetahuan mengenai tumbuhan dari familia zingiberaceae [1], [2], [3]. Kebanyak responden berusia diatas 35 tahun sehingga pengetahuan mereka hanya turun-temurun dari nenek moyang atau orang tuanya dulu. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan masyarakat mengenai tumbuhan empon-empon bahwa tumbuhan tersebut merupakan dari familia zingiberaceae(jahe-jahean atau temu-temuan) [4], [8], [9], [11], [15].

Berdasarkan hasil penelitian data pekerjaan penduduk dari 3 lokasi di Wilayah kecamatan Sumbermaning Wetan kabupaten Malang berbeda, hal ini diketahui dari 60 respon masyarakat setempat, bahwa wilayah yang ditempati dan potensi masyarakat dalam mendapat kan penghasilan juga memiliki pengaruh penting. Diketahui data pekerjaan masyarakat Desa Sumbermanjing Wetan dari 20 responden yaitu Petani sebanyak 4 orang, Pedagang sebanyak 15 orang, dan Honorer sebanyak 1 orang. Data pekerjaan masyarakat. desa tambakrejo dari 20 responden, yaitu Petani sebanyak 12 orang, buruh sebanyak 2 orang, dan nelayan sebanyak 6 orang. Sedangkan di wilayah desa sidomulyo dari 20 responden, yaitu Petani 20 orang, Buruh 7 orang, Pedagang 3 orang dan PNS 2 orang



Gambar 3. Persentase Data Pekerjaan Penduduk

Gambar 3 menunjukkan persentase pekerjaan masyarakat wilayah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Dari persentase diketahui 75% masyarakat merupakan pedagang. Hasil survey menunjukkan letak geografis yang strategis di wilayah Sumbermanjing Wetan juga banyaknya tempat pariwisata di wilayah tersebut sehingga menjadi kesempatan, asyarakat untuk membuka warung atau toko-toko kecil maupun besar di sepanjang perjalanan maupun di tempat wisata. Kemudian 20% masyarakat bekerja sebagai petani dan 5% sebagai PNS/Honorer.

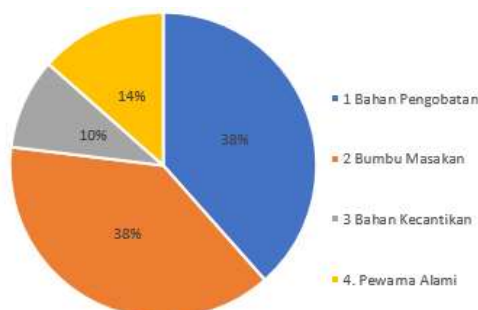
Jenis Pemanfaatan Mengenai Tumbuhan familia Zingiberaceae oleh Masyarakat Wilayah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

Pemanfaatan tumbuhan empon-empon oleh masyarakat adalah beragam, umumnya tumbuhan tumbuhan ini dimanfaatkan berdasarkan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun [2], [3], [4], [5]. Masyarakat wilayah sumbermanjing wetan memanfaatkan tumbuhan ini berdasarkan pengetahuan lokal yaitu untuk berbagai keperluan, diantaranya untuk obat, bumbu masakan, bahan kecantikan dan untuk pewarna alami.

Tabel 1. Pemanfaatan tumbuhan familia zingiberaceae di wilayah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

No	Pemanfaatan Tumbuhan Familia zingiberaceae	Lokasi		
		Sumbermanjing	Tambakrejo	Sidomulyo
1	Bahan Pengobatan	20 Responden	5 Responden	20 Responden
2	Bumbu Masakan	20 Responden	20 Responden	20 Responden
3	Bahan Kecantikan	5 Responden	3 Responden	15 Responden
4.	Pewarna Alami	7 Responden	2 Responden	17 Responden

Dari tabel di atas diketahui, bahwa dari 60 responden yang terbagi di 3 wilayah memanfaatkan tanaman dari familia zingiberaceae bukan hanya 1 manfaat saja tetapi 2 atau lebih. Terbukti 20 responden di wilayah Sumbermanjing menunjukkan bahwa 20 Responden memanfaatkan sebagai obat, 20 responden memanfaatkan sebagai bumbu masakan, 5 responden memanfaatkan sebagai bahan kecantikan, dan 7 responden memanfaatkan sebagai pewarna alami. Di wilayah Tambakrejo menunjukkan bahwa 5 Responden memanfaatkan sebagai obat, 20 responden memanfaatkan sebagai bumbu masakan, 3 responden memanfaatkan sebagai bahan kecantikan, dan 2 responden memanfaatkan sebagai pewarna alami. Sedangkan di wilayah Sidomulyo menunjukkan bahwa 20 Responden memanfaatkan sebagai obat, 20 responden memanfaatkan sebagai bumbu masakan, 15 responden memanfaatkan sebagai bahan kecantikan, dan 17 responden memanfaatkan sebagai pewarna alami.



Gambar 4. Persentase jenis pemanfaatan tumbuhan familia zingiberaceae

Gambar 4 menunjukkan data persentase pemanfaatan tumbuhan zingiberaceae secara keseluruhan di wilayah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, Pemanfaatan sebagai bumbu masakan merupakan kebutuhan terbesar masyarakat di wilayah sumbermanjing wetan. Hasil persentase menunjukkan penggunaan tumbuhan ini sebagai bumbu masakan 38% salah satu tumbuhan untuk bahan masakan diantaranya jahe, lengkuas, kunyit, temu kunci, kencur. Tanaman ini juga dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pengobatan, salah satunya yaitu tanaman temulawak, jahe, kunyit. Hasil persentase menunjukkan penggunaan tumbuhan ini sebagai bahan pengobatan 38%.

Tumbuhan dari familia zingiberaceae atau biasa yang di sebut empon-empon juga dimanfaatkan sebagai bahan kecantikan salah satunya yaitu temulawak dan kunyit, hasil persentase menunjukan tanaman ini sebagai bahan kecantikan yaitu 10%. Pemanfaatan lainnya oleh masyarakat yaitu untu pewarna alami salah satunya kunyit. Hal ini dibuktikan dari persentase pemanfaatan menunjukkan 14%.

Pemanfaatan Masyarakat Wilayah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang Mengenai Tumbuhan familia Zingiberaceae sebagai obat



Berdasarkan hasil wawancara 60 responden yang terbagi dari 20 Responden desa Sumbermanjing, 20 Responden desa Tambakrejo, 20 Responden desa Sidomulyo wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, Terdapat 9 Spesies dari familia zingiberaceae yang dimanfaatkan sebagai obat. Jenis-jenis Tumbuhan dari familia zingiberaceae, Cara pengolahan, Organ yang digunakan serta cara pemanfaatan secara keseluruhan tertera pada tabel 2.

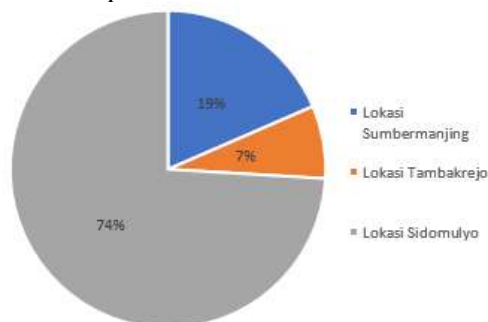
Tabel 2. Jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat wilayah Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang Sebagai obat

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Cara Pengolahan	Organ yang digunakan	Manfaat
1	Jahe putih	<i>Zingiber officinale</i>	Direbus, ditumbuk	Rimpang	Untuk batuk, linu, menghangatkan badan, masuk angin
2	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Direbus	Rimpang	Pegal linu
3	Kunir/Kunyit	<i>Curcuma domestika</i>	Direbus, diparut	Rimpang	Sakit perut, Sakit panas, nafsu makan, untuk menghilangkan bau badan, demam
4	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	direbus	Rimpang	Untuk sakit lambung, Penyakit lambung, nafsu makan
5	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	direbus	Rimpang	Obat gatal, menambah nafsu makan
6	Kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i>	Direbus	Rimpang	Obat kewanitaan
7	Lempuyang	<i>Zingiber americanus</i>	Direbus, ditumbuk	Rimpang	Pegal linu
8	kapulaga	<i>Amomum compactum</i>	ditumbuk	Rimpang	Obat flu bayi
9	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	digosok	Rimpang	Obat penghilang panu

Tabel 2 menunjukkan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan sebagian besar adalah rimpangnya. Cara pengobatan yang dilakukan berbeda-beda yaitu direbus atau dibuat jamu dan diambil airnya untuk diminum, diambil sarinya dengan cara diparut kemudian diminum airnya atau dioleskan pada bagian tubuh yang diobati seperti bagian kulit (bisul, panu, kurap dan gatal-gatal), perut, kening atau bagian lainnya dan ada juga yang langsung dimakan misalnya rimpang *Zingiber officinale* yang berfungsi sebagai penghangat tubuh. Peramuian sederhana ini diyakini bahwa sari tumbuhan yang diramu sudah keluar dari bagian tumbuhan sehingga lebih mudah dalam mengolahnya dan hasilnya lebih efektif dalam proses pengobatan.

Dari hasil wawancara dengan 60 responden dari 3 lokasi yang berbeda yaitu desa Sumbermanjing, desa tambakrejo, dan desa sidomulyo menunjukkan bahwa masyarakat wilayah sumbermanjing wetan memperoleh tumbuhan untuk bahan obat dari familia zingiberaceae dengan beberapa cara yaitu dengan

mencari dilahan liar, menanam sendiri, dan membeli dipasar. Didesa sumbermanjing dari 20 responden mengatakan 5 orang mencari dilahan liar, 2 orang menanam sendiri, 13 orang membeli dipasar. Desa Tambakrejo dari 20 responden mengatakan 2 orang mencari dilahan liar dan 18 orang membeli dipasar. Sedangkan di desa sidomulyo dari 20 responden 20 orang mengatakan mencari dilahan liar, 10 orang menanam sendiri dan 20 orang membeli dipasar.



Gambar 5. Persentase cara perolehan tumbuhan familia zingiberaceae

Gambar 5 menunjukkan data persentase cara perolehan tumbuhan familia Zingiberaceae berbeda di setiap tempat. 74% masyarakat Sidomulyo lebih banyak menemukan tanaman dari familia Zingiberaceae. Dari data survey dan wawancara data persentase masyarakat di desa Sumbermanjing 29% dan paling rendah yaitu desa Tambakrejo yang hanya 7%.



Gambar 6. Observasi Tanaman Familia Zingiberaceae di lapangan (Dok. Pribadi, 2020)

Gambar 6 merupakan hasil dokumentasi pribadi tempat ditemukannya familia zingiberaceae. Masyarakat di Wilayah Sumbermanjing lebih banyak menanam dipekarangan rumah dan membudidayakan tumbuhan tersebut. Hampir tanaman yang ada di Sumbermanjing termasuk jenis yang tidak ditemukan di wilayah lain contohnya Jahe merah dan lengkuas ukuran kecil. Wilayah Sidomulyo merupakan desa yang paling banyak ditemukan tumbuhan familia zingiberaceae. Hal ini dikarenakan desa yang jauh dari pusat perkotaan dan jauh dari pantai menjadikan daerah ini subur dan makmur sehingga tumbuhan banyak yang tumbuh di wilayah tersebut. Desa Tambakrejo merupakan desa yang paling sulit ditemukan tumbuhan familia zingiberaceae. Dari hasil survey hanya terdapat 1 jenis saja yaitu tanaman jahe.

Hasil Observasi Tumbuhan dari Familia Zingiberaceae di Wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

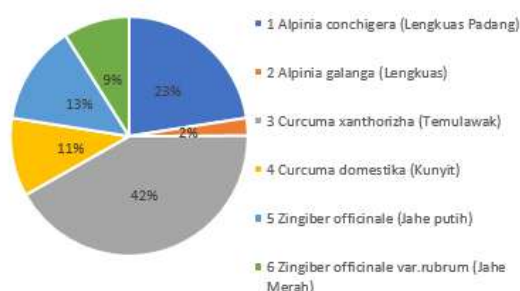
Dari data observasi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh 6 jenis tumbuhan dari suku Zingiberaceae di Wilayah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Jenis-jenis tersebut adalah *Alpinia conchigera* (Lengkuas Padang), *Alpinia galanga* (Lengkuas), *Curcuma xanthorrhiza* (Temulawak), *Curcuma domestica* (Kunyit), *Zingiber officinale* (Jahe putih), *Zingiber officinale* var. *rubrum* (Jahe Merah)

Famili Zingiberaceae secara umum lebih dikenal dengan kelompok tumbuhan jahe-jahean yang memiliki ciri-ciri yaitu diantaranya berperawakan herba dengan rimpang yang mengandung minyak yang dapat menguap berbau aromatik, batang berada di atas tanah sering kali hanya pendek dan mendukung bungbunga saja, daun tunggal, tersusun dalam dua baris, helaian daun biasanya lebar

dengan ibu tulang yang tebal dan tulangtulang cabang yang sejajar dan rapat satu dengan yang lain dengan arah yang serong ke atas, tangkai daun pendek atau tidak terdapat, upih terbuka atau tertutup, bunga, terpisah-pisah tersusun dalam bunga majemuk tunggal atau berganda [4], [6], [7], [10], dari hasil observasi jenis tanaman dari familia zingiberaceae ini dapat di bedakan melalui warna dan bau khas dari rimpangnya.

Distribusi Familia Zingiberaceae di wilayah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

Secara keseluruhan total jenis per individu dari familia zingiberaceae di 3 lokasi ada 377 individu, yaitu *Alpinia conchigera* (Lengkuas Padang) 85 Individu, *Alpinia galanga* (Lengkuas) 9 Individu, *Curcuma xanthorizha* (Temulawak) 158 Individu, *Curcuma domestika* (Kunyit) 40 Individu, *Zingiber officinale* (Jahe putih) 51 Individu, *Zingiber officinale* var.rubrum (Jahe Merah) 34 Individu.



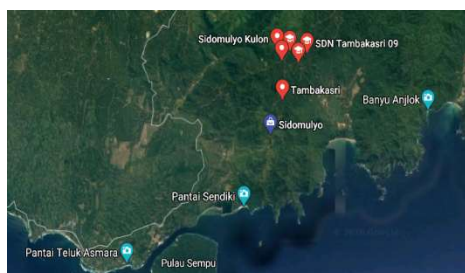
Gambar 7. Persentase spesies familia zingiberaceae di wilayah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

Gambar 7 Menunjukkan Persentase tumbuhan familia Zingiberaceae di wilayah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Data persentase tertinggi yaitu *Curcuma xanthorizha* (Temulawak) sebesar 42% dan data paling rendah yaitu *Curcuma domestika* (Kunyit) sebesar 2%. Dari 3 Lokasi diatas, diketahui bahwa Spesies yang paling banyak yaitu didesa Sidomulyo, terdapat 4 Spesies diantaranya *Curcuma xanthorizha* (Temulawak) sebanyak 158 Individu, *Alpinia conchigera* (Lengkuas Padang) Sebanyak 85 individu, *Zingiber officinale* (Jahe putih) 28 individu, *Curcuma domestika* (Kunyit) 23 individu. Berdasarkan penelitian, desa sidomulyo termasuk desa yang jauh dari pantai dan kota sehingga subur dan makmur juga tanahnya bagus untuk ditanami berbagai jenis tumbuhan. Desa sidomulyo terdapat pada ketinggian 2,74 Km Dpl, dengan pH tanah 6,5-6,9, Kelembaban 92%.

Desa sumbermanjing terdapat 3 Spesies, diantaranya *Zingiber officinale* var.rubrum (Jahe Merah) sebanyak 34 Individu, *Alpinia galanga* (Lengkuas) sebanyak 9 Individu, *Curcuma domestika* (Kunyit) sebanyak 17 Individu. Berdasarkan penelitian desa sumbermanjing merupakan desa yang dekat dengan kota. Dengan kondisi perumahan yang saling berdempetan atau saling berdekatan sehingga masyarakatnya tidak mempunyai pekarangan yang luas sehingga tanaman ini jarang yang tumbuh diwilayah tersebut. Desa sumbermanjing terdapat pada ketinggian 73,5 Km Dpl, dengan pH tanah 6,741-6,726, Kelembaban 66%.

Desa yang memiliki spesies dari familia zingiberaceae yaitu desa Tambakrejo, yang hanya terdapat 1 Spesies yaitu *Zingiber officinale* (Jahe putih) Sebanyak 23 Individu. Berdasarkan hasil penelitian, desa Tambakrejo merupakan desa yang dekat dengan pantai sehingga suhu nya sangat panas. Desa tambakrejo terdapat pada ketinggian 36,7 Km Dpl, dengan pH tanah 5,5-6,8, Kelembaban 49%.

Lokasi 1 desa Sidomulyo



Gambar 8. Peta lokasi familia zingiberaceae di desa Sidomulyo (*Google Earth,2020*)

Lokasi 2 desa Tambakrejo



Gambar 9. Peta lokasi familia zingiberaceae di desa Tambakrejo (*Google Earth,2020*)

Lokasi 3 desa Sumbermanjing



Gambar 10. Peta lokasi familia zingiberaceae di desa Sumbermanjing (*Google Earth,2020*)

Persentase Frekuensi Spesies dari Familia Zingiberaceae wilayah Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang

Tabel 3. Distribusi Spesies Tumbuhan Familia Zingiberaceae

No	Nama Spesies	LOKASI			Persentase Frekuensi
		I	II	III	
1	<i>Alpinia conchigera</i> (Lengkuas Padang)	-	-	+	33%
2	<i>Alpinia galanga</i> (Lengkuas)	+	-	-	33%
3	<i>Curcuma xanthorizha</i> (Temulawak)	-	-	+	33%
4	<i>Curcuma domestika</i> (Kunyit)	+	-	+	66%
5	<i>Zingiber officinale</i> (Jahe putih)	-	+	+	66%
6	<i>Zingiber officinale</i> var.rubrum (Jahe Merah)	+	-	-	33%
Persentase spesies per desa		50%	16%	67%	

Ket : Lokasi I= desa Sumbermanjing, II=desa Tambakrejo, III=desa Sidomulyo

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa spesies *Curcuma domestika* (Kunyit) dan *Zingiber officinale* (Jahe putih) memiliki persentase frekuensi tertinggi yaitu 66% di wilayah sumbermanjing wetan sementara *Alpinia conchigera* (Lengkuas Padang), *Curcuma xanthorizha* (Temulawak), dan



Zingiber officinale var. rubrum (Jahe Merah) memiliki persentase sama yaitu 33% [12]. Sedangkan Persentase spesies perdesa menunjukkan bahwa lokasi III desa Sidomulyo memiliki persentase tertinggi yaitu 67%, Sementara Lokasi I desa Sumbermanjing yaitu 50% dan Lokasi II desa Tambakrejo memiliki persentase terendah yaitu 16%. Berdasarkan hasil observasi *Curcuma domestika* (Kunyit) dan *Zingiber officinale* (Jahe putih) menunjukkan bahwa spesies ini mudah dicari dan habitatnya dapat ditemui di setiap lokasi dibanding dengan spesies lainnya.

Kesimpulan

Kajian etnobotani menunjukan masyarakat wilayah Sumbermanjing Wetan memanfaatkan tumbuhan ini berdasarkan pengetahuan lokal yaitu untuk berbagai keperluan, diantaranya untuk obat 38%, bumbu masakan 38%, bahan kecantikan 10% dan untuk pewarna alami 14%. Tumbuhan zingiberaceae yang dimanfaatkan di wilayah sumbermanjing wetan kabupaten malang. Terdapat 9 Spesies dari familia zingiberaceae yang dimanfaatkan sebagai obat. Jenis-jenis Tumbuhan dari familia zingiberaceae yaitu Jahe putih (*Zingiber officinal*), Kencur (*Kaempferia galanga*), Kunir/Kunyit (*Curcuma domestika*), Temulawak (*Curcuma xanthorizha*), Temu ireng (*Curcuma aeruginosa*), Kunci (*Boesenbergia pandurata*), Lempuyang (*Zingiber americanus*), kapulaga (*Amomum compactum*), Lengkuas (*Alpinia galangal*). Secara keseluruhan total jenis per individu dari familia zingiberaceae di 3 lokasi ada 377 individu, yaitu *Alpinia conchigera* (Lengkuas Padang) 85 Individu, *Alpinia galanga* (Lengkuas) 9 Individu, *Curcuma xanthorizha* (Temulawak) 158 Individu, *Curcuma domestika* (Kunyit) 40 Individu, *Zingiber officinale* (Jahe putih) 51 Individu, *Zingiber officinale* var. rubrum (Jahe Merah) 34 Individu.

Daftar Pustaka

- [1] E. B. Walujo "Sumbangan ilmu etnobotani dalam memfasilitasi hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya,". Jurnal Biologi Indonesia. 7(2):375-391, 2011.
- [2] J. Nasution, Riyanto dan H. C. Radiansyah, Kajian Etnobotani Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan tradisional etnis batak toba disumatera utara. *Media Konservasi* Vol. 25 no 1 April 2020: 98-102, 2020.
- [3] R. A. Wulandari dan R. Azrianingsih. "Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang," Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya, Malang, Jurnal Biotropika, Vol. 2 No. 4, 2014.
- [4] Auliani, Fitmawati dan Sofiyanti, "Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar," *JOM FMIPA*. Vol 1 No. 2 Oktober. 2014.
- [5] T. P. Girija dan S. A. B. Rema, "Comparative anatomical and histochemical characterization of the source plants of the ayurvedic drug rasna," *Int. J. Herbal Med.*, vol. 2, no. 2, pp. 38–41, 2014.
- [6] E. M. Kuntorini, D. A. Maria, dan M. Norma, "Struktur anatomi dan kerapatan sel sekresi serta aktivitas antioksidan ekstrak etanol dari rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) asal Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan," *Bioscientiae*, vol. 8, no. 1, pp. 28–37, 2011.
- [7] S. Mulyani dan L. Toga, "Analisis flavonoid dan tannin dengan metoda mikroskopi-mikrokimiawi," *Majalah Obat Tradisional*, vol. 16, no. 3, pp. 109–114, 2011.
- [8] A. D. Poulsen, *Gingers of Sarawak*. Kinabalu: Natural History Publications (Borneo), 2006.
- [9] I. G. P. Suryadarma, *Etnobotani*. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- [10] L. Maghfiroh, R. Tintrim, dan H. Ari, "Profil Histokimia dan Analisis In silico Senyawa Metabolit Sekunder pada Daun Zaitun (*Olea europea* L)," e-Jurnal Ilmiah Sains Alami, vol. 1, no.



- 1, pp. 74–86, Ags. 2018.
- [11] J. Nasution, Riyanto, dan H. C. Radiansyah, “Kajian Etnobotani Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan tradisional etnis Batak Toba di Sumatera Utara,” *Media Konservasi*, vol. 25, no. 1, pp. 98–102, Apr. 2020.
- [12] Sopandi, “Implementasi manajemen pengetahuan (knowledge management) pada perguruan tinggi,” Universitas Pendidikan Indonesia, 2016. [Online]. Available: repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu
- [13] E. Yatias, “Etnobotani tumbuhan obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat,” Skripsi, UIN Jakarta, 2015.
- [14] A. Faruq, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Gunung Malang Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2008.
- [15] I. G. P. Suryadarma, *Etnobotani*. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- [16] P. Waluyo, “Etnobotani: sebuah paradigma baru pengelolaan keanekaragaman hayati,” *Jurnal Kehutanan Tropika Humida*, vol. 2, no. 2, pp. 144–151, 2009.